
PENGEMBANGAN WEBSITE CARRD SEBAGAI SARANA DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SMP KELAS VIII

Ani Nur Aeni¹, Annisa Auliani Nursyafitri², Anggunnissa Zulfiany Fachrina³, Tasya Aprillianti Putri⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

aninuraeni@upi.edu, annisaauliani@upi.edu, anggunnissazf@upi.edu, tasyaaprilliantiputri@upi.edu

Abstrak

Kata Kunci:

Akhlakul karimah,
Dakwah dalam
Islam, DnD,
Remaja, Website.

Pada era digitalisasi ini, para remaja sering menggunakan media sosial hingga akhirnya bisa menimbulkan dampak yang signifikan terhadap akhlakul karimah. Maka, untuk meningkatkan akhlakul karimah bisa dilakukan melalui sarana dakwah yang disajikan dalam media digital. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan website Carrd sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan akhlakul karimah bagi siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari. Penelitian ini menggunakan metode Design and Development (D&D) dengan pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Akhlakul karimah dan dakwah di era digital; 2) Penggunaan website Carrd sebagai media dakwah di era digital

Abstract

Keyword :

Morality, Da'wah in
Islam, DnD,
Teenagers, Website

In this era of digitalization, teenagers often use social media so that it can finally have a significant impact on morality. So, to improve morality, it can be done through means of da'wah presented in digital media. The purpose of this study was to find out the development of the Carrd website as a means of da'wah to improve morality for students of class VIII SMP at SMP Negeri 1 Tanjung Sari. This study uses the Design and Development (D&D) method with a qualitative approach and the techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research found by the researchers are as follows: 1) Morality and da'wah in the digital era; 2) The use of the Carrd website as a medium of da'wah in the digital era.

A. Pendahuluan

Pada era digitalisasi, orang-orang bergantung pada kecanggihan teknologi akibat dari kemajuan zaman. Bukan hanya teknologi saja, peradaban, dan akhlak manusia terkena dampaknya. Terlihat jelas bahwa dari mulai usia muda sampai sampai usia tua, khususnya remaja lebih gemar berselancar di sosial media dan internet. Karena ketergantungan yang tinggi pada sosial media dan internet, remaja cenderung menjadi malas, asosial, bahkan seringkali lemah dalam nilai-nilai sosial, lalai terhadap etika, mengikuti budaya luar, lalai terhadap aturan, adat istiadat, dan akhlak.

Akhlak yang baik sudah jarang ditemukan dan terlihat dalam diri seorang remaja. Beberapa hal dapat menunjukkan bahwa remaja pada saat ini memiliki akhlak yang menurun, misalnya seperti banyak remaja yang terlibat dalam tindak kriminal. Mulai dari menggunakan obat-obat terlarang, meminum minuman keras, merokok, memakai tato di tubuhnya, pergaulan bebas, perkelahian, kurangnya sikap sopan santun kepada orang tua maupun teman, serta hal yang sering ditemukan baik di dalam ataupun luar sekolah yaitu penindasan terhadap teman atau dikenal sebagai *bullying*. Sehingga,

pada kenyataannya adalah rendahnya nilai-nilai yang dimiliki remaja membuat pembentukan karakter baik seorang muslim sangat sulit dilakukan. Mengingat bahwa usia remaja adalah usia dimana mereka mencari jati dirinya. Maka perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi mudah sekali mempengaruhi remaja.

Dalam (Budianto, 2020), Ibnu Jauzi berkata, “Addiinu kulluhu khuluq, fa man zaada ‘alaika al-khuluq, zaada ‘alaika fiddiini” yang artinya bahwa agama itu seluruhnya akhlak, barangsiapa di antara kalian yang kualitas akhlaknya bertambah, bertambah pula lah kualitasmu dalam beragama. Maka dari itu, pembentukan dan penanaman karakter remaja milenial yang berakhlakul karimah sangat penting dilakukan, agar remaja tahu bagaimana seharusnya memberikan sikap dan tindakan dalam kehidupan kesehariannya, serta agar remaja dapat meningkatkan pula kualitas beragamanya.¹

Penanaman dan pembentukan akhlakul karimah bisa melalui dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengajak dan memengaruhi orang lain menuju kebaikan. Arrasyid, Rimanda, Puadan dan Aeni,

¹ Budiyanto, Urgensi akhlakul karimah: Refleksi hadis Nabi, (ibtimes.id, 2020)

(2022) dalam jurnalnya menyatakan bahwa media dakwah merupakan sarana yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai penyalur nilai dakwah itu sendiri. Berdakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk podcast, video, ataupun tulisan.² Namun dewasa ini, banyak remaja yang kurang suka untuk mendengarkan atau menyimak dakwah dari para ulama atau yang lainnya.

Untuk itu, salah satu cara agar dapat membentuk dan menanamkan akhlakul karimah pada remaja di era digitalisasi adalah dengan memanfaatkan internet. Menurut Andi Elcon (2013) ada beberapa manfaat dari internet, salah satunya yaitu mendengarkan radio atau streaming video. Begitupun untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai akhlakul karimah, remaja dapat dengan mudah mengakses melalui media internet untuk membantu meningkatkan kualitas akhlak mereka. Misalnya dengan mengakses sebuah website mengenai akhlakul karimah. Website banyak sekali jenisnya. Salah satunya adalah website dengan domain Carrd yang dapat dikembangkan menjadi

media dakwah untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja. Kurangnya minat remaja, juga akan kurangnya asupan ilmu untuk meningkatkan akhlakul karimah selain dari pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furin Nurdianto. Dalam tulisannya, salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak bermasyarakat siswa. Karena dengan memanfaatkan internet yang baik untuk berkomunikasi, sebagai pustaka digital, sebagai media pelengkap akses materi pelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan, untuk mengisi waktu luang, dan lain sebagainya dapat menyebabkan akhlak bermasyarakat meningkat.³

B. Kajian Literatur

1. Dakwah

Dalam Ensiklopedi Islam (Jakarta: Djambatan, 1992), dakwah berasal dari bahasa Arab yakni دعا - يدعو (da'a - yad'u - da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata da'a yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai "ajakan

² Alif Haisam Arrasyid, Risa Rimanda, Ulpah Samrotul Puadah, Ani Nur Aeni, Sharing Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Islami, (JPMI, 2022).

³ Furi Nurdianto, *Pengaruh Intensitas Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Akhlak Bermasyarakat*, (G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021)

kepada Islam”. Ada beberapa pakar yang mengemukakan istilah dakwah, diantaranya:

1. Menurut 'Ali Mahfudz, dakwah ialah perbuatan yang mendorong manusia untuk berbuat baik dan memberi petunjuk, serta memerintahkan mereka untuk melakukan perbuatan benar dan melarang dari salah agar bahagia dunia akhirat.
- b. Menurut Abû Bakar Zarkasyi, dakwah ialah upaya para ulama dan orang yang memiliki pemahaman agama untuk mendidik masyarakat tentang topik yang akan membantu mereka lebih sadar akan agama dan masalah duniawi sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu tindakan menyampaikan, mengajak atau menyeru kepada orang lain atau masyarakat untuk menerima, mempelajari, serta mengamalkan ajaran agama dengan tujuan meningkatkan dan mengembalikan potensi fitrahnya sehingga dapat

hidup dengan bahagia dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur agar diridhoi Allah SWT. Selain itu, dakwah berusaha untuk menguatkan iman, menciptakan harapan, membangkitkan kedermawanan, dan menghilangkan keraguan dalam menghadapi problematika kehidupan. Rasulullah SAW menganugerahkan misi ketuhanan kepada umat manusia berupa hidayah atau kesempurnaan akhlak mulia. Oleh karena itu, tujuan dakwah secara keseluruhan adalah menegakkan ajaran Islam bagi setiap individu dan masyarakat agar ajaran tersebut dapat menginspirasi tindakan sesuai dengan ajarannya.

Artinya, dakwah sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat ketika mereka melupakan tujuan hidup. Manusia hanya akan membuat dunia menjadi sangat terbatas arah dan tujuannya, apalagi di era globalisasi ini. Perubahan konsep dan praktik dakwah menunjukkan

bahwa konsep fundamental Islam perlu ditinjau kembali.

2. Akhlak

Setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu, pada proses mencari dan menuntut ilmu terdapat hal yang penting untuk diperhatikan yaitu akhlak. Akhlak yang baik ketika menuntut ilmu sangat diperlukan seperti baik kepada guru dan kepada orang yang sama halnya sedang menuntut ilmu. Menurut (Mubarak dkk., 2008), akhlak bersumber dari ajaran agama.⁴ Dari sifatnya yang universal tersebut, maka akhlak layak menjadi barometer apakah perilaku manusia itu baik atau buruk atau benar atau salah.

Akhlakul karimah dalam Islam adalah hal yang menjadi dasar bagi manusia untuk hidup dengan menjadi lebih baik daripada meninggikan diri sendiri atau orang lain. Sebagai orang yang berakhlak mulia, maka sudah sepatutnya bersyukur kepada Allah SWT dan selalu berusaha menunjukkan

akhlak yang baik atau mulia (Yatimin Abdullah, 2007).

⁵Akhlakul karimah didasarkan pada ilmu, iman, amal dan taqwa. Akhlak meliputi empat aspek, yaitu akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan (Zurqoni, 2013:24).

Kemudian ada delapan jenis akhlakul karimah, yaitu: (1) Husnudzon hablumminallah wa hablumminannas, dengan itikad baik menjaga hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia; (2) Qana'ah adalah sikap untuk menerima dan cukup dari Allah SWT; (3) Keikhlasan, yaitu rela dengan apa yang diberikan oleh Allah; (4) Sabar, adalah menerima pemberian Tuhan berupa anugerah atau cobaan; (5) Istiqomah, tidak menentang keyakinannya; (6) Tasamuh harus inklusif, terbuka, inklusif; (7) Usaha, yaitu berusaha atau berusaha keras untuk mencapai suatu tujuan; serta (8) Sholat, adalah memohon kepada Allah SWT.

⁴ Muhammad Fauzi, Muhammad Yoga Firdaus, Hidayatul Fikra, Susanti Vera, Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik, (Jurnal Riset Agama, 2021)

⁵ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007).

Adapun beberapa contoh akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari Pembalasan, dan takdir Allah. Kemudian selalu sholat lima waktu, menjalankan ibadah dengan taat, tidak ingkar janji, amanah, bersikap sopan, tawakal (menyerah) syukur dan tawadhu' (rendah hati), serta hormat kepada orang tua.

3. Media

Di dalam melakukan dakwah secara online diperlukan media. Media adalah bentuk perantara yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi. Menurut Gagne dan Briggs memberikan pendapatnya mengenai media pembelajaran adalah benda atau alat yang dapat digunakan secara fisik untuk memberikan materi pembelajaran yang biasanya terdiri dari buku, kaset audio, kaset, video kamera, video recorder, film, gambar bingkai, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Seperti yang sudah disebutkan bahwa media adalah sebuah perantara dan banyak

jenisnya. Nurdin (2018) membagi media dakwah menjadi tiga jenis, yaitu 1) Media cetak, seperti buku, surat, kartu pos, surat kabar, majalah, poster, spanduk, papan pengumuman, buletin, dan majalah organisasi; 2) media elektronik, seperti audio(radio, pita perekam, tape recorder, telepon, dll), visual (sketsa, slide proyektor, gambar animasi, komik, dll), audio visual (video, televisi, dll); 3) media internet.⁶

Namun apabila dikaitkan dengan kondisi saat ini yang serba digital dan penggunaan internet sudah bukan menjadi hal yang langka, maka dakwah bisa disalurkan melalui media internet. Menurut Bagdikian (2004: 56) dalam (Usman, 2016) mengemukakan bahwa adanya internet dan website (situs/portal) membuat adanya ketersediaan sangat banyak informasi di dunia yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Arus informasi media online begitu besar dan arus globalisasi tidak dapat dibendung. Oleh karena itu perlu adanya upaya

⁶ H. Suarin Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah, (Ta'dib, 2018)

menjadikan media online sebagai metode komunikasi dakwah Islam.⁷

4. Website

Gregory (2000:30) mendefinisikan web sebagai "himpunan halaman yang saling berhubungan serta file yang bersangkutan satu sama lain" Web terdiri dari halaman-halaman dan beranda, halaman awal atau beranda yang berisi kumpulan daftar halaman lainnya disebut dengan *homepage*. Sedangkan menurut Hakim Lukmanul, website merupakan layanan online yang menyambungkan antar file baik di satu tempat maupun secara jarak jauh. Halaman web merupakan sebuah dokumen, informasi dan juga tautan yang ada di situs web yang dapat digunakan untuk berpindah halaman (hiperteks / hypertext), baik di server yang sama atau di server di seluruh dunia. Ada banyak browser yang dapat menjadi penunjang yang dapat digunakan untuk mengakses atau melihat konten atau isi sebuah halaman website diantaranya adalah browser seperti Netscape

Navigator, Internet Explorer, Mozilla Firefox, Google Chrome, Opera, dan perangkat lunak browser lainnya dengan bantuan internet.

Internet berdasarkan pendapat Onno W. Purbo (dalam Prihatna, 2005), pada dasarnya internet adalah suatu saluran yang dimanfaatkan untuk mempermudah suatu proses komunikasi yang berhubungan melalui banyak aplikasi seperti Web, VoIP, dan Email. Sedangkan, Allan (2005) berpendapat bahwa, internet adalah kumpulan jaringan komputer yang secara fisik saling terhubung dan dapat membaca dan menggambarkan protokol komunikasi seperti Internet Protocol (IP) dan Transmission Control Protocol (TCP). Alan mendefinisikan protokol sebagai "spesifikasi dasar tentang bagaimana dua atau lebih komputer untuk bisa berbagi informasi satu sama lain."

5. Carrd

Carrd merupakan salah satu platform pembuat situs web satu halaman yang mudah digunakan oleh siapa saja tanpa mengetahui

⁷ Fadly Usman, Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah, (Al-Tsiqoh, 2016)

bahasa pemrograman. Konsep Carrd mirip dengan pembuat situs web seperti Wix, Webflow, Strikingly, dll. Carrd ini juga merupakan situs web gratis, sederhana, dan responsif karena dapat beradaptasi dengan perangkat apa pun.

Sebelum membuat website Carrd, pengguna harus mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan. Oleh karena itu, pengguna harus memahami terlebih dahulu cara menggunakan dan menggunakan situs web Carrd ini. Tujuan dari website Carrd ini adalah untuk membuat website profil, website portfolio, website resume, dan form website. Namun, Carrd sendiri dapat dikembangkan kembali sehingga situs tersebut dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat lainnya. Carrd dapat membuat halaman untuk berbagai tujuan, tetapi juga dapat dibuat menjadi format satu halaman.

Ada berbagai fitur dalam website Carrd ini, yaitu: (1) Premium atau kostum domain dan SSL; (2) 1-25 situs per akun, tergantung pake yang dipilih; (3) Integrasikan intergromat, zapier,

airtable, dan bentuk pembayaran lainnya; (4) Ubah elemen seperti acara JS, gaya kostum, dan properti; (5) Dapat memilih template atau membuat sendiri dari awal; (6) Kode penyematan; (7) Integrasikan dengan formulir kontak seperti ActiveCampaign, ConvertKit, EmailOctopus, dan lainnya; (8) Instal widget dari pihak ketiga seperti Facebook, PayPal, Stripe, dll; (9) Site Transfer Mentransfer kepemilikan situs; (10) Unggah media apa saja, mulai dari gambar, musik, hingga video dalam berbagai format.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development (D&D)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan metode desain dan pengembangan. Metode penelitian ini didefinisikan oleh (Rickey, R.C. & Klein, 2007), penelitian desain dan pengembangan diartikan sebagai penelitian yang memdalam proses desain, pengembangan serta evaluasi yang dilakukan bersama guna menghasilkan atau meningkatkan model dengan membentuk sebuah dasar untuk membuat hal yang baru berupa produk dan alat dalam raung lingkup pembelajaran dan non-pembelajaran. Studi Desain dan

Pengembangan atau *Design and Development* (D&D) bepusat pada analisis, rencana, pembuatan (produksi) dan evaluasi. Perencanaan dan pengembangan sebagai sebuah model penelitian digunakan untuk hasil penelitian dari produk yang telah dirancang dan dikembangkan (Richey, R.C. & Klein, 2007). Adapun prosedur penelitian yang mengadopsi pendapat Peffers, dkk yang dibagi menjadi enam tahap, yaitu: 1) mengidentifikasi masalah, 2) mendeskripsikan tujuan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, 3) merancang desain dan mengembangkan produk sesuai dengan tujuan, 4) melakukan uji coba produk, 5) evaluasi hasil uji coba produk, 6) mengkomunikasikan hasil uji coba produk (Ellis & Levy, 2010).⁸

Kemudian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam (Salmaa, 2021) mengartikan bahwasannya penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi dalam sebuah penelitian yang menghasilkan akhir berupa deskripsi (data deskriptif). Data deskriptif merupakan data yang ditulis menggunakan

kata-kata berupa deskripsi secara detail.⁹ Penelitian kualitatif didefinisikan pula sebagai penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan keseluruhan lainnya, dan melalui deskripsi dalam bentuk tertulis dan lisan, dalam lingkungan alam tertentu dengan berbagai metode alami. Berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan, responden atau partisipan dalam penelitian yang dilakukan meliputi siswa/i kelas 8 SMP Negeri 1 Tanjung Sari, yang berlokasi di Jl Raya Tanjungsari No 349, Gudang, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang Prov. Jawa Barat.

Dalam pengambilan data, teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dalam format tanya jawab tatap muka antara penanya atau pewawancara dan responden (yang diwawancarai) dengan menggunakan alat perantara yang disebut pedoman wawancara. Menurut Lexy J Moleong dalam (Kurniawan, 2022) menjelaskan bahwa wawancara merupakan perbincangan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua orang,

⁸ Timothy J. Ellis, Yair Levy, A Guide for Novice Research: Design and Development Research Method, (Informing Science Institute, 2010)

⁹ Salmaa, Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya, (Deepublish, 2021)

terdiri dari pewawancara (orang yang memberi pertanyaan) dan juga narasumber (orang yang memberikan tanggapan atau jawaban). Sedangkan observasi merupakan sebuah kegiatan meninjau, mengawasi, atau meneliti suatu objek yang dilakukan secara langsung dalam penelitian.¹⁰ Suharsimi Arikunto dalam (Salmaa, 2021) memberi arti bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung kepada objek yang ada di lingkungan nyata, terdiri dari kegiatan perhatian kepada objek dengan cara mengamatinya. Teknik wawancara dan observasi dilakukan peneliti kepada peserta didik sekolah menengah pertama yang sedang dalam usia remaja. Proses wawancara dilakukan setelah pengenalan dan uji coba produk yang telah dikembangkan peneliti. Hasil dari pengambilan data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.¹¹

D. Hasil dan Pembahasan

1. Akhlakul Karimah dan Dakwah di Era Digital

Pada proses penanaman akhlakul karimah, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menemukan arti akhlakul karimah, salah satunya adalah penyuluhan

secara online atau daring (Ardiansyah, Gunawan dan Aeni, 2021).¹² Peran dakwah bagi penanaman akhlakul karimah merupakan salah satu peran penting yang perlu dilakukan saat ini karena banyaknya ketidaksesuaian nilai-nilai yang terjadi di lingkungan salah satunya di kalangan remaja SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang sedang mengalami fase pencarian jati diri.

Kegiatan dakwah di era digitalisasi sudah mulai banyak dilakukan dengan menggunakan media online seperti website, video youtube, artikel, e-book dan media lainnya. Meskipun sudah banyak perkembangan media yang memungkinkan untuk melakukan dakwah digital, kesadaran dan minat untuk mengakses konten yang berkaitan dengan keagamaan masih kurang.

Kemudahan akses dan banyaknya media yang disediakan pada pelaksanaan dakwah di era digital masih kurang dilirik oleh

¹⁰ Aris Kurniawan, Pengertian Wawancara, Teknik, Langkah, Metode, Jenis, Ciri, Tujuan dan Contoh, (2022)

¹¹ Salmaa, Pengertian Observasi dan Jenis-Jenisnya (Lengkap), (Deepublish, 2021).

¹² Zidane Ardiansyah, Ryan Gunawan, Ani Nur Aeni, Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan, (Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, 2021)

para remaja. Minat remaja untuk mengakses website atau beberapa hal yang berkaitan dengan keagamaan khususnya akhlakul karimah masih kurang diminati. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pengetahuan mengenai akhlakul karimah pada remaja, kebanyakan dari remaja saat ini sudah mengetahui apa itu akhlakul karimah. Pengetahuan remaja mengenai akhlakul karimah seperti baik dan buruk, dan lain sebagainya. Saat ini remaja kebanyakan sudah tau apa itu akhlakul karimah. Namun pada penerapannya masih kurang terlaksana dengan baik. Nilai-nilai yang menjadi poin penting dalam akhlakul karimah masih tidak diperhatikan. Sehingga pada penerapan kehidupan sehari-hari akhlak yang buruk lebih sering terlihat.

2. Penggunaan Website Carrd sebagai Media Dakwah di Era Digital

Media yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang terdiri dari media visual dan audio visual. Berdasarkan hasil pengembangan website oleh peneliti dengan domain Carrd, didapatkan

hasil pengembangan berupa website yang bernama WeDah (Website Dakwah) yang memiliki topik utama mengenai akhlakul karimah. Website WeDah dapat diakses dari perangkat telepon seluler maupun komputer atau desktop. Website dapat diakses secara online bagi siapapun yang memiliki tautan website.

Desain media pembelajaran produk website yang dikembangkan disesuaikan dengan model tahapan ADDIE. Sciandra (dalam jurnal oleh Lestari, Hermawan dan Heryanto, 2018, hlm. 35) ADDIE adalah akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*, merupakan sebuah model umum yang digunakan untuk desain petunjuk sebagai panduan untuk menciptakan hasil akhir desain yang efektif.¹³

Unsur yang dianalisis meliputi analisis konten (informasi) atau materi, analisis pengguna, serta analisis perangkat yang digunakan yang sesuai dengan pendapat Alman, dkk. (dalam Jurnal oleh Lestari,

¹³ Novita Dwi Lestari, Ruswandi Hermawan, Dwi Heryanto, Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, (JPGSD, 2018)

Hermawan dan Heryanto, 2018, hlm. 38).

a. Analisis

1) Analisis Konten

Analisis dilakukan dengan cara observasi sederhana pada permasalahan di lingkungan sekitar mengenai remaja. Topik yang dipilih yaitu akhlakul karimah pada kehidupan sehari – hari. Materi yang dikembangkan merupakan materi umum mengenai akhlakul karimah, ayat dan hadits mengenai pentingnya akhlakul karimah, menjaga akhlak, perbaikan diri, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

2) Analisis Pengguna

Tujuan penggunaan media adalah remaja yaitu siswa yang berusia pada rentang 14-16 tahun. Berdasarkan beberapa fakta di lapangan, penerapan akhlakul karimah saat ini mulai tidak diperhatikan dengan benar karena banyaknya pengaruh dari digitalisasi yang tidak

dioptimalkan secara baik untuk kepentingan yang positif terutama pada masa remaja. Oleh karena itu, analisis pengguna ditujukan kepada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang dengan cara wawancara kepada siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dakwah pada era digital akan mempengaruhi akhlak pada remaja.

3) Analisis Perangkat

Perangkat yang dibutuhkan dalam membuat produk media website adalah perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat lunak dan perangkat keras dipilih berdasarkan kebutuhan pengembangan dengan melihat tata cara penggunaan pada artikel yang sesuai. Perangkat lunak (software) dibutuhkan untuk mengembangkan desain visual 2D, pengembangan desain quotes, dan pengembangan website. Kebutuhan perangkat lunak diantaranya canva. Perangkat keras (hardware) yang

dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan atau pengoperasian website adalah komputer dan handphone.

4) Desain

Pada tahapan desain dilakukan beberapa hal seperti GBPM atau sering disebut dengan Garis Besar Program Media yang merupakan rancangan materi yang disusun untuk media pembelajaran dan sebagai pedoman dalam pengembangan media (Susila dan Riyana dalam Jurnal oleh Lestari, Hermawan dan Heryanto, 2018, hlm. 38). GBPM yang disusun berisi topik utama, deskripsi topik, media, judul media, penulis, penelaah materi, dan penelaah media. Desain pembelajaran yang dikembangkan menggunakan website Carrd terdapat pada GBPM, naskah materi dan *quotes* sebagai desain visual, serta video *youtube* sebagai komponen audio visual.

Langkah yang dilakukan dalam pembuatan

website adalah (1) Mencari materi mengenai akhlakul karimah, (2) Menyusun materi untuk disesuaikan dengan website, (3) Membuat akun website, (4) Memasukkan materi, link youtube dan quotes ke website dan menyesuaikan penempatannya, (5) Mempublikasikan website.

5) Implementasi, Penilaian dan Evaluasi

a) Penilaian Materi

Hasil wawancara dari responden menunjukkan tanggapan baik mengenai materi yang disampaikan dalam website. Responden rata-rata menyebutkan bahwa materi yang terdapat pada website mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang komunikatif. Materi yang terdapat pada website juga menambah wawasan, bermanfaat, serta cukup dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah bagi remaja.

b) Penilaian Desain

Pada penilaian desain, desain yang dinilai meliputi desain gambar latar (background) desain penyusunan dan penempatan gambar dan tombol. Responden menyebutkan bahwa desain yang telah dirancang menarik serta penempatan tombol mudah dipahami. Desain gambar dan background yang diterapkan pada website menarik, nyaman dan enak untuk dipandang.

c) Penilaian Aksesibilitas

Penggunaan website Carrd pada remaja sudah mudah untuk diakses. Kemudahan itu dilandasi oleh beberapa aspek yaitu tidak banyak memakan kuota internet, tidak susah untuk menggunakannya dan juga responden mudah untuk memahami cara menggunakan website tersebut. Penggunaan website yang dilakukan oleh responden cukup cepat

untuk dipahami dan digunakan.

d) Evaluasi

Pada evaluasi dan perbaikan pada pengembangan materi yang perlu ditambahkan pada website. Perbaikan dilakukan dengan menambah konten-konten materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

E. Kesimpulan

Setelah peneliti menelaah dan menganalisis hasil penelitian mengenai pengembangan website Carrd sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan akhlakul karimah bagi siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Sari, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa memiliki pengetahuan mengenai akhlakul karimah pada remaja. Namun, penerapan akhlak pada kehidupan sehari-hari masih belum maksimal sehingga para remaja masih membutuhkan pengetahuan dan wawasan lebih mengenai akhlakul karimah. Maka dari itu, pengembangan website Carrd yang dikembangkan oleh peneliti dan diberi nama WeDah dapat membantu para remaja yang sedang

mencari pengetahuan dan wawasan mengenai akhlakul karimah. Karena website tersebut digunakan sebagai media dakwah di era digital, dan tentunya website tersebut dapat dengan mudah diakses dan mudah digunakan oleh para remaja.

Topik yang berada dalam WeDah tersebut adalah mengenai akhlakul karimah pada remaja yang tentunya dikemas secara menarik karena mengembangkan desain visual 2D, pengembangan desain quotes, dan juga pengembangan website. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pengembangan website Carrd untuk meningkatkan akhlakul karimah para remaja ini dapat dikatakan efektif. Karena materi atau topik yang disajikan dapat dengan mudah dipahami, disajikan dengan cara yang menarik, dan tentunya bermanfaat serta cukup membantu untuk meningkatkan penerapan akhlakul karimah bagi para remaja. Tak hanya itu, penggunaan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan jelas pun membuat responden nyaman dalam membaca materinya. Serta desain yang digunakan seperti gambar, warna, penempatan tombol, dan background yang ada dalam produk website tersebut menarik dan sesuai dengan usia para remaja dengan begitu responden akan

nyaman ketika menggunakan produk tersebut. Tetapi produk tersebut masih perlu dikembangkan lagi seperti penambahan materi dan konten-konten menarik lainnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah bagi para remaja.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat meningkatkan penerapan akhlakul karimah para remaja, dan membantu para remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai akhlakul karimah di zaman yang semakin berkembang ini melalui media dan akses internet. Hanya saja, para remaja juga perlu meningkatkan komitmen dan niat untuk meningkatkan akhlakul karimahnya sehingga penerapan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari akan meningkat seiring berjalannya waktu.

F. Daftar Pustaka

- Agatha, N. (2021). Cara Membuat Carrd Co dengan Mudah + Contoh. Qwords. Diakses dari: <https://qwords.com/blog/cara-membuat-carrd-co/>
- Ardiansyah, Z., Gunawan, R., & Aeni, A. N. (2021). Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan. *Jurnal*

- Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 143-148.
- Budianto, A. (2020, November 03). *Urgensi akhlakul karimah: Refleksii hadis Nabi*. ibtimes.id: Diakses dari: <https://ibtimes.id/urgensi-akhlakul-karimah-refleksi-hadis-nabi/>
- Candra, M. A. A., & Wulandari, I. K. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Jrnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMIK)*, 1(1). 175-189.
- Elisa, E. (2016). Pengertian Media Pembelajaran. Diakses dari: <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html>
- Ellis, T. J., & Levy, Y. (2010). A guide for novice researchers: Design and development research methods. In *Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE)*. 10 (10), 107-117.
- Fauzi, M., Firdaus, M. Y., Fikra, H., & Vera, S. (2021). Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 251-263.
- Haisam Arrasyid, A., Rimanda, R., Puadah, U. S., & Aeni, A. N. (2022). Sharing Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Islami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 99-103. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.468>
- Intisyal Ammatulloh, M., Permana, N., Firmansya, R. ., Nur Sha'adah, L. ., Ihsani Izzatunnis, Z. ., & Iman Muthaqin, D. (2021). Civics Caring Apps: Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1408-1419. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.266>
- Kurniawan, A. (2022, Maret 16). *Pengertian wawancara, Teknik, Langkah, Metode, Jenis, Ciri, Tujuan & Contoh*. Diakses dari: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>
- Lestari, N. D., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran menggunakan powtoon untuk pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 33-43.
- Nurdianto, F. (2021). Pengaruh Intensitas Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Akhlak

- Bermasyarakat. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1), 120-128.
- Nurdin, H. S. (2019). Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 16(2), 42-57.
<https://doi.org/10.37216/tadib.v16i2.195>
- Salmaa. (2021, Juli 01). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*. Retrieved from deepublish Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi. Diakses dari: <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Salmaa. (2021, November 18). *Pengertian Observasi dan Jenis-Jenisnya (Lengkap)*. Retrieved from deepublish Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi. Diakses dari: <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-observasi-dan-jenis-jenisnya/>
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/154>
- Yatimin Abdullah. (2007). Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.